

ANALISIS STILISTIKA DALAM ANTOLOGI PUISI CARA-CARA TIDAK KREATIF UNTUK MENCINTAI KARYA THEORESIA RUMTE & WESLLY JOHANNES

Septiana Lestari Harahap*, IGA Mas Triadnyani², Ida Bagus Jelantik³

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Udayana

*) septiharahap231@gmail.com, mtriadnyani@gmail.com,
bgsjelantik@unud.ac.id

ABSTRACT

This research uses the poetry anthology *Cara-Cara Tidak Kreatif Untuk Mencintai* as an object which is studied from a stylistic perspective. The poetry anthology *Cara-Cara Tidak Kreatif Untuk Mencintai* was chosen as the research object because it contains a lot of diction for expressing love. The analysis in this research includes analysis of the physical structure of poetry, the inner structure of poetry, and stylistic analysis related to the diction of love statements contained in the poetry anthology *Cara-Cara Tidak Kreatif Untuk Mencintai*. The theories used are Aminuddin's stylistic theory and Herman Waluyo's structural theory of poetry. The method used in collecting data is using the library study method with reading, listening and note-taking techniques. The method used is descriptive analytic. Based on the analysis, the following results were obtained. First, the poems that have been analyzed consist of diction, figurative meaning, symbols, images, figures of speech, themes, feelings, tone and atmosphere, and different messages. Second, the stylistics of expressing love used by poets in their poems does not mean to fatally violate norms in the use of communication language. The poet's style of language in conveying his thoughts and ideas is a personal characteristic that the poet is a free spirit.

Keywords: Literary Stylistics, Structural, Love, Stylistics Expressing Love.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia dalam bentuk tulisan berdasarkan pemikiran, pengalaman, pendapat, perasaan dalam bentuk imajinatif, cermin kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Sementara itu, Damono (2003) berpendapat karya sastra tidak dapat dipahami secara selengkap-lengkapannya apabila dipisahkan dari lingkungan, kebudayaan, serta peradaban yang telah menghasilkannya.

Karya sastra merupakan hasil rekaan yang diciptakan oleh sastrawan melalui imajinasinya, walaupun karya sastra yang diciptakan merupakan imajinasi atau khayalan pengarang yang tinggi, tetapi karyanya tetap bersumber pada kehidupan.

Puisi sebagai salah satu bentuk yang menekankan pada bunyi dan dapat menjadi pilihan sastrawan untuk mengungkapkan perasaan. Siswanto (2016:23)

mengatakan bahwa penciptaan puisi berbeda dengan penciptaan bahasa sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa sebagai media untuk mengungkapkan secara lebih intensif atau bersifat jelas dan tidak mengandung dimensi ambigu serta bersifat informatif. Puisi yang diciptakan oleh penyair memiliki tema yang terkandung di dalamnya. Tema adalah pokok-pokok pikiran yang mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama dalam pengucapannya (Waluyo 1987:106).

Stilistika (*stylistic*) adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra (Sudjiman, 1990:75). Stilistika sangat penting bagi studi linguistik maupun studi kesusastraan. Stilistika dapat memberikan sumbangan penelitian gaya bahasa untuk mencapai berbagai bentuk pemaknaan karya sastra, dikarenakan karya sastra tidak lepas dari penggunaan gaya bahasa dan keindahan.

Fokus analisis antologi puisi ini adalah puisi yang bertema cinta yang terdapat dalam antologi puisi *Cara-Cara Tidak Kreatif Untuk Mencintai* Karya Theoresia Rumte dan Wessly Johannes karena pengalaman terbesar dan mendasar dalam hidup manusia adalah cinta. Pemaknaan atas pengalaman itu seringkali diabadikan dalam bentuk teks sastra, baik prosa maupun puisi. Adapun jenis cinta dan ciri-cirinya dapat dilihat dari sudut pandang karya pengarang, seperti cinta terhadap Allah, cinta kepada diri sendiri, cinta kepada orang tua, cinta yang tumbuh dari rasa persaudaraan, cinta yang erotis, dan cinta karena nafsu.

Alasan peneliti memilih antologi puisi *Cara-Cara Tidak Kreatif Untuk Mencintai* karya Theoresia Rumthe dan Wessly Johannes untuk dianalisis. Pertama, peneliti akan menganalisis struktur antologi puisi ini sebagai objek kajian dengan menggunakan analisis stilistika baik dari segi diksi maupun isi yang digunakan penyair dalam menciptakan puisi. Kedua, karena banyak terdapat larik puisi yang berhubungan dengan cinta seperti puisi yang berjudul "Membuat Ciuman" pada halaman 2, puisi yang berjudul "Pada Bulan yang Sama" pada halaman 68, dan puisi yang berjudul "cinta bukan tentang kita" pada halaman 85 antologi puisi *Cara-Cara Tidak Kreatif Untuk Mencintai*. Ketiga judul puisi tersebut menjadi contoh puisi berisi gaya bahasa atau stilistika menyatakan cinta.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Arif Muttaqin (2016), program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dengan judul skripsi *Kajian Stilistika Kumpulan Puisi "Mbeling" Karya Remy Sylado*. Penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa dalam puisi "Mbeling" yang banyak menggunakan kata-kata konvensional yang dirangkai sedemikian rupa sehingga menimbulkan keunikan sendiri. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan puisi "Mbeling" dari aspek struktural dan kajian stilistika. Sama halnya dengan penelitian antologi puisi CCTKUM yang membahas tentang stilistika dan keunikan gaya bahasa yang terkandung dalam antologi tersebut. Perbedaannya, penulis tidak terlalu menggunakan kata-kata konvensional dalam antologi puisi tersebut.

Penelitian Inamas Firdaus Agustin (2018), program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan judul skripsi *Analisis Stilistik Dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Joko Damono dan Relevansi Sebagai Pembelajaran di SMA*. Penelitian ini membahas tentang mendeskripsikan struktur puisi-puisi dalam *Hujan Bulan Juni*, analisis stilistika puisi-puisi *Hujan Bulan Juni* yang meliputi gaya bunyi, gaya kata, dan bahasa figuratif, lalu relevansi penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA, akan tetapi penelitian antologi puisi CCTKUM hanya berfokus pada analisis struktur stilistika dan penggunaan gaya bahasa menyatakan cinta.

Abduraafi Andrian (2018), dengan judul "*Ulasan Buku: Cara-Cara Tidak Kreatif untuk Mencintai*" ulasan ini membahas tentang buku antologi puisi tersebut dengan dibumbui cerita percintaan adiknya begitupun dirinya di paragraf awal. Melalui ulasan ini Abduraafi Andrian berpendapat "dengan ini saya menyatakan akan selalu memuja puisi-puisi Theoresia dan Wessly", karena kalimat megah dan cenderung ilahiah itu sering muncul dalam benaknya setelah membaca karya-karya sang pengarang terlebih buku terbaru karya Theoresia dan Wessly. Bahkan Abduraafi juga merasa cara pengarang menuangkan imajinasi dalam karya antologi puisi ini terasa aneh, seperti judul puisi "Ciuman yang Menjaga Sebuah Bangsa". Menyatakan cinta dengan ciuman dan segala macam bentuk sentuhan sepasang kekasih adalah cara paling primitif dan basis simbol cinta yang terdengar vulgar. Padahal banyak cara untuk mengungkapkan cinta, seperti memberikan benda, bunga, dan coklat yang disukai sudah mewakili simbol cinta itu sendiri, tetapi tetap saja dia menyetujui cara pengarang dalam hal menyatakan cinta seperti itu karena di situlah letak esensinya.

Eko Saputra (2020), dengan judul "*Review Buku – Challenge Juli 2020 – Cara-Cara Tidak Kreatif untuk Mencintai*" ulasan ini membahas tentang tema cinta. Tema yang menurutnya klise namun diolah dengan cara yang tidak biasa melalui sajak-sajak yang tak biasa pula. Buku antologi puisi ini menunjukkan bahwa untuk membuktikan rasa cinta, kita tidak harus memberi hadiah yang luar biasa atau mengerjakan hal-hal besar karena terkadang hal sederhana seperti sebuah ciuman sudah cukup, seperti kutipan pada bait puisi "bahwa untuk berbahagia manusia kadang tak butuh hal lain selain tubuh dan waktu".

Penelitian Ainun Arofah Nasution (2020), program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Dengan judul skripsi *Analisis Stilistika Dalam Kumpulan Puisi Jangan Kutuk Aku Jadi Melayu Karya Marhalim Zaini*. Penelitian ini membahas tentang struktur puisi bahasa kiasan (figuratif) yaitu majas perbandingan (simile, metafora, personifikasi, allegori) dan majas pertautan (metonimi dan sinekdoki) dalam kumpulan puisi *Jangan Kutuk Aku Jadi Melayu*. Persamaan dari penelitian ini terletak pada analisis stilistika struktur deskriptif pada puisi, sedangkan perbedaannya ialah judul objek penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu kumpulan puisi *Jangan Kutuk Jadi*

Melayu sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan objek antologi puisi *Cara-Cara Tidak Kreatif Untuk Mencintai*.

METODE

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada antologi puisi *Cara-Cara Tidak Kreatif Untuk Mencintai* adalah menggunakan metode studi pustaka dengan teknik baca, simak, dan catat. Proses analisis data pada antologi puisi *Cara-Cara Tidak Kreatif Untuk Mencintai* menggunakan metode deskriptif analitik dengan teknik baca, simak, catat dan interpretasi. Penyajian analisis data pada antologi puisi *Cara-Cara Tidak Kreatif Untuk Mencintai* menggunakan teknik deskriptif analitik menggunakan ragam bahasa ilmiah, teknik penyajian analisis data menggunakan format penulisan skripsi yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Struktur Fisik Puisi

Untuk mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh Theoresia Rumthe & Wessly Johannes dalam puisi *Cara-Cara Tidak Kreatif Untuk Mencintai* maka peneliti melakukan analisis struktural. Analisis struktural meliputi analisis struktur fisik yang terbagi atas tiga yaitu, diksi (makna kias lambang), imaji dan bahasa figuratif (majas), yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Diksi (Makna Kias Lambang)

Diksi adalah penggunaan kata-kata yang tepat dalam mewakili pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dalam suatu pola kalimat tertentu (Enre 1988 : 101). Sedangkan lambang merupakan tanda, gambar, maupun kata yang menyampaikan maksud tertentu yang dapat dipahami oleh pembaca, karena lambang merupakan salah satu perangkat puisi yang sangat melekat dengan diksi. Sehingga peneliti mencari diksi (makna kias lambang) yang digunakan oleh pengarang dalam antologi puisi ini yang akan diuraikan sebagai berikut.

Ciuman yang Menjaga Sebuah Bangsa

Diksi

Makna Kias

Makna kias dalam puisi ini terdapat pada bait ketiga baris keempat //atau bila malam yang dingin membungkusi bumi// makna puisi tersebut menggambarkan bila saat suasana malam yang teramat dingin sudah sangat terasa hampir di seluruh badan.

Makna kias juga terdapat pada bait keenam baris pertama //ciuman menjaga sebuah bangsa dari kepunahan// makna puisi tersebut menggambarkan dengan ciuman akan menjaga hubungan sepasang kekasih dari perselisihan dan perpisahan yang mengakibatkan semuanya hancur, binasa, lenyap, dan hilang tidak tersisa.

Lambang

Lambang atau tanda yang terdapat dalam puisi yang berjudul *Ciuman yang Menjaga Sebuah Bangsa* adalah sebagai berikut.

1. *Gandaria* : memiliki makna dari sebuah tumbuhan yang berasal dari kepulauan Indonesia dan Malaysia atau nama lokal lainnya *Jatake/Kundang*. Tanaman ini tumbuh di daerah tropis, banyak dibudidayakan di Sumatra dan Thailand. Buah *Gandaria* yang masih muda sering dikonsumsi sebagai rujak atau campuran sambal, sementara buah yang sudah matang memiliki rasa yang kecut-manis dan dapat dimakan langsung. (id.m.wikipedia.org)
2. *Peria* : memiliki makna dari sebuah tumbuhan merambat dengan buah yang panjang dan runcing pada ujungnya serta permukaan yang bergerigi. *Peria* memiliki rasa yang pahit dan terkadang dijadikan lauk pauk untuk dikonsumsi saat makan. (<https://p2k.stekom.ac.id>)
3. *Gula Jawa* : memiliki makna sebagai pemanis yang terbuat dari nira, berasal dari tandan bunga jantan pohon Enau (id.m.wikipedia.org)
4. *Sauh* : memiliki makna kata lain dari jangkar, merupakan perangkat penambat kapal ke dasar perairan di laut, sungai, ataupun danau. (id.m.wikipedia.org)
5. *Jalan buntu* : memiliki makna jalan yang tidak ada terusnya (buntu atau tertutup) pada ujungnya atau masalah yang tidak dapat dipecahkan atau diteruskan hingga selesai. (<https://www.kompas.id>)
6. *Negara ini penuh kutu* : kutu merupakan serangga yang tidak bersayap, berukuran kecil yang menimbulkan rasa gatal, dan mudah beranak-pinak di manapun ia bersarang. (<https://p2k.stekom.ac.id>). Sehingga memiliki makna bahwa di manapun ada manusia yang bersifat seperti kutu, di situlah ia akan menempel seperti parasit yang menggerogoti dan memberikan efek buruk terhadap negara ini.

b. Imaji

Pengimajian atau imaji yang merupakan salah satu unsur yang penting dalam puisi. Menurut KBBI *daring*, imaji adalah sesuatu yang dibayangkan dalam pikiran. Sehingga imaji dalam puisi dapat diartikan sebagai kata atau susunan yang dapat memicu pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Jenis imaji dalam puisi terbagi menjadi tiga, pertama imaji visual. Kedua imaji auditif, merupakan pengimajian dengan menggunakan kata-kata ungkapan yang menimbulkan efek suara seolah-olah objek yang dijelaskan dalam puisi dapat didengar oleh pembaca. Ketiga imaji taktil, merupakan pengimajian yang menggunakan gerakan untuk menggambarkan sesuatu. Bentuk imaji dalam puisi *Puisi Ciuman yang Menjaga Sebuah Bangsa* sebagai berikut.

Imaji Visual

Bait keempat baris ketiga //aku membayangkan ciuman pada mata//

Bait kedelapan baris pertama sampai kelima //aku ingin menjadi rakyat biasa//yang tak memiliki apa-apa, kecualihak atas tanah-tanah leluhur di dadamu//tempat semua aku dimakamkan//dan semua anak mengecap hidup//.

Imaji Auditif

Bait keempat baris ketujuh, baris kedelapan, baris kesembilan dan baris kesepuluh //dalam sebuah petualangan//seumpama sebuah rumah saja//dibangun oleh ciuman-ciuman, bayangkan//jika sebuah kota—sebuah bangsa, sebuah negara//.

Imaji Taktil

Bait kedelapan baris pertama sampai kelima //aku ingin menjadi rakyat biasa//yang tak memiliki apa-apa, kecuali//hak atas tanah-tanah leluhur di dadamu//tempat semua aku dimakamkan//dan semua anak mengecap hidup//.

c. Bahasa Figuratif (Majas)

Majas dalam puisi juga digunakan untuk membandingkan benda atau kata dan mengiaskan sesuatu dengan hal lain. Majas yang umumnya digunakan yaitu personifikasi personifikasi adalah majas yang mengibaratkan suasana atau sifat manusia atau makhluk yang bukan manusia ke dalam benda-benda mati seolah bernyawa dan dapat bergerak. Majas metafora adalah majas yang memberikan ungkapan perbandingan analogis atau dua objek berbeda namun memiliki dua kemiripan. Majas hiperbola adalah majas yang melebih-lebihkan suatu kata, bahkan cenderung memiliki makna yang tidak masuk akal karena terlalu dibesar-besarkan. Bentuk majas pada salah satu puisi yang berjudul Ciuman yang Menjaga Sebuah Bangsa sebagai berikut.

Baris: //terkadang hidup terbuat dari ciuman-ciuman//kecut macam gandaria, pahit macam peria//manis macam gula jawa—yang berhari-hari menempel di bibir//dengan kenesnya//, pada baris tersebut ditemukan majas personifikasi.

Bait: //aku pikir kita harus olahraga, supaya// sedikit lebih sehat dan hidup sedikit//lebih lama untuk melihat sebuah bangsa// diselamatkan oleh ciuman-ciuman, seperti//semua yang dilakukan ciumanmu kepadaku//. Pada bait ini ditemukan majas hiperbola.

2. Analisis Struktur Batin Puisi

Struktur batin terdiri atas empat bagian yaitu tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat yang akan diuraikan pada salah satu puisi yang berjudul Ciuman yang Menjaga Sebuah Bangsa sebagai berikut.

1) Tema

Tema yang terdapat pada puisi yang berjudul Ciuman yang Menjaga Sebuah Bangsa adalah cinta. Dibuktikan dengan kata-kata di dalam bait dua, tiga dan empat.

2) Perasaan

Perasaan yang tercipta dari pembacaan puisi berjudul Ciuman yang Menjaga Sebuah Bangsa adalah perasaan bergairah dan harapan. Terbukti pada bait dua, tiga dan empat.

3) Nada dan Suasana

Nada yang tercipta pada puisi yang berjudul Ciuman yang Menjaga Sebuah Bangsa adalah nada romantis serius, vulgar dan persuasif. Suasana yang tercipta pada puisi tersebut adalah pembaca merasa tergelitik oleh diksi yang dipilih penyair untuk memberikan makna yang tersirat bahwa ajakan yang berawal dari sebuah ciuman

sepasang kekasih bisa mempertahankan hubungan, sebuah ciuman menjaga sebuah bangsa dari kepunahan, dan dengan ciuman bom kehilangan daya ledaknya.

4) Amanat

Amanat yang terdapat pada puisi yang berjudul *Ciuman yang Menjaga Sebuah Bangsa* adalah jangan larut dalam kesedihan, keterpurukan, dan lara sebuah hubungan. Barangkali semua amarah itu bisa diredam dengan sedikit sentuhan fisik dengan kekasih tercinta.

3. Analisis Stilistika Menyatakan Cinta

Analisis stilistika menyatakan cinta dalam puisi adalah puisi yang menggunakan gaya bahasa menyatakan cinta sebagai media penyampaian pesan kepada orang yang dicintai. Menurut Aminuddin (1995:4) bahwa gaya bahasa atau style merupakan teknik serta bentuk gaya bahasa seseorang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan ide dan norma yang digunakan sebagaimana ciri pribadi pemakainya.

Bentuk analisis stilistika menyatakan cinta pada salah satu puisi yang berjudul *Ciuman yang Menjaga Sebuah Bangsa* adalah Puisi ini menggunakan diksi-diksi cinta yang vulgar. Ide dan gagasan penyair menggunakan diksi ciuman sebenarnya sedikit menyimpang dari norma. Akan tetapi hal inilah sebagai pembentuk ciri penyair dalam menyampaikan buah pikirannya yang dituangkan dalam bentuk puisi dan seperti mengisyaratkan jika penyair adalah seseorang dengan ciri yang suka sentuhan fisik. Isi puisi menyampaikan jika suatu hubungan akan terselamatkan oleh ciuman yang menempel pada apapun yang ingin diciumnya. Bentuk menyatakan cinta pada puisi ini adalah ciuman pada mata untuk membangun sebuah tidur, ciuman pada pipi untuk membangun mimpi-mimpi, rumah yang dibangun oleh ciuman, dan ciuman menjaga sebuah bangsa dari kepunahan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pada bab IV dan bab V dapat disimpulkan puisi-puisi yang telah dianalisis terdiri atas diksi, makna kias, lambang, imaji, dan majas yang beragam. Terdiri atas tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat yang beragam. Stilistika atau gaya bahasa menyatakan cinta yang digunakan oleh penyair dalam puisi-puisinya tidak bermaksud melanggar norma secara fatal dalam penggunaan bahasa komunikasi saat dibaca oleh pembaca. Melainkan gaya bahasa penyair dalam menyampaikan ide dan gagasannya adalah suatu ciri pribadi bahwa penyair berjiwa bebas dan menjunjung tinggi arti cinta bagi hubungannya bersama kekasih dibalik semua proses usaha yang panjang. Hal itu dilakukan penyair guna menyamakan maksud dan tujuan sebenarnya sebuah puisi diciptakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kuasa-Nya artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada Dr. IGA Mas Triadnyani, SS., M.Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Drs. Ida Bagus

Jelantik, S.P., M.Hum. selaku Pembimbing II yang telah sabar bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, saran, dorongan, dan semangat dalam setiap proses pengerjaan skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana, khususnya dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh Dosen Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana atas didikan, ilmu pengetahuan, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta Ayah Gontar Hasian Muda dan Mama Derliani Siregar yang telah mendedikasikan hasil jerih payah keringat untuk membiayai dan mendukung penuh pendidikan penulis sampai selesai. Terima kasih juga kepada adik tercinta Nurul Alda Vera dan Ade Ayu Darmarito yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada teman spesial Rizki Ananda yang selalu membimbing dan menemani kala susah dan senang, serta sahabat-sahabat penulis Kak Ica, Yuna, Biaa, Sartan, Nensy, dan Marista yang telah memberikan nasihat, dukungan moral, doa, dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.